

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pengertian Metodologi Penelitian

Menurut (Rosdy Ruslan,2003:24) Pengertian metode, berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.

Sedangkan pengertian penelitian menurut (Sutrisno Hadi,2007:3), adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, yang dilakukan dengan metode-metode ilmiah

John Dewey di dalam bukunya *How We Think (1910)* mengatakan bahwa metode ilmiah ialah langkah-langkah pemecahan suatu masalah yaitu sebagai berikut:

- a. Merasakan adanya suatu masalah atau kesulitan, dan masalah atau kesulitan ini mendorong perlunya pemecahan.
- b. Merumuskan dan atau membatasi masalah/kesulitan tersebut. Didalam hal ini diperlukan observasi untuk mengumpulkan fakta yang berhubungan dengan masalah itu.
- c. Mencoba mengajukan pemecahan masalah/ kesulitan tersebut dalam bentuk hipotesis-hipotesis. Hipotesis-hipotesis ini adalah merupakan

pernyataan yang didasarkan pada suatu pemikiran atau generalisasi untuk menjelaskan fakta tentang penyebab masalah tersebut.

- d. Merumuskan alasan-alasan dan akibat dari hipotesis yang dirumuskan secara deduktif.
- e. Menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan, dengan berdasarkan fakta-fakta yang dikumpulkan melalui penyelidikan atau penelitian. Hasil penelitian ini bisa menguatkan hipotesis dalam arti hipotesis diterima, dan dapat pula memperlemah hipotesis, dalam arti hipotesis ditolak. Dari langkah terakhir ini selanjutnya dapat dirumuskan pemecahan masalah yang telah dirumuskan tersebut.

Selanjutnya, Webster's New Collegiate Dictionary yang mengatakan bahwa penelitian adalah “ penyelidikan atau pemeriksaan bersungguh-sungguh, khususnya investigasi atau eksperimen yang bertujuan menemukan dan menafsirkan fakta, revisi atas teori atau dalil yang telah diterima”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Metode penelitian adalah cara untuk memecahkan masalah ataupun sebagai cara pengembangan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah yang sistematis dan logis.

Secara umum ada dua metode atau pendekatan yang biasa dilakukan dalam melakukan penelitian sosial, yaitu : metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Metode Penelitian Kualitatif Adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat

permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Tujuan dari metodologi ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian kualitatif berfungsi memberikan kategori substantif dan hipotesis penelitian kualitatif.

3.2 Tipe Penelitian

Menurut Sukmadinata (2009:53-60), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok. Sukmadinata (2009:18), menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena analisis datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dan mempertimbangkan pendapat orang lain yang bisa disebut dengan narasumber.

Penelitian ini di laksanakan dengan metode deskriptif kualitatif, kata deskriptif berasal dari bahasa *inggris*. *Deskriptif* yaitu berarti bersifat menggambarkan atau melukiskan suatu hal. Menggambarkan melukiskan dalam hal ini dapat dalam arti sebenarnya (harfiah), yaitu berupa gambar-gambar atau foto-foto yang di dapat dari data lapangan atau penelitian menjelaskan hasil-hasil

penelitian dengan gambar-gambar dan dapat pula berarti menjelaskan dengan kata-kata, keduanya dalam laporan penelitian dapat di gunakan agar dapat saling melengkapi.

Pengertian penelitian dengan pendekatan kualitatif yaaitu “ sebagai rangkaian kegiatan atau proses menjanging informasi dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan satu objek, di hubungkan dengan pemecahan suatu masalah baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. (Nawawi), 1991:2009).

Pengakuan diri terdiri atas dua cara :

- a. informan mengisi sendiri secara anonim kuisisioner yang di berikan dengan pengawasan yang mini. Biasanya dilakukan dengan serentak dalam suatu kelompok.
- b. informan melakukan wawancara langsung secara terbuka dan tatap muka dengan responden itu sendiri. (mustofa), 2005:53).

Untuk lebih jelas penulis menggunakan wawancara secara langsung kepada responden tersebut.

3.3 Jenis Metode Penelitian Kualitatif Studi Kasus

Sesuai dengan namanya, metode penelitian studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu.

Karena khusus meneliti suatu hal atau sistem tertentu, penelitian studi kasus bukanlah dilakukan untuk menarik kesimpulan terhadap fenomena dari suatu populasi atau kumpulan tertentu melainkan khusus untuk kejadian atau fenomena yang diteliti saja.

Meski mencakup satu kesatuan sistem, penelitian studi kasus tidak harus meneliti satu orang atau individu saja, namun bisa dengan beberapa orang atau objek yang memiliki satu kesatuan fokus fenomena yang akan diteliti. Untuk mendapatkan data yang mendalam, penelitian studi kasus menggunakan teknik wawancara, observasi, sekaligus studi dokumenter yang kemudian akan dianalisis menjadi suatu teori. Studi kasus akan memahami, menelaah, dan kemudian menafsirkan makna yang didapat dari fenomena yang diteliti tersebut.

3.4 Teknik Sampling Snowball

Dalam menetapkan informan menggunakan teknik snowball sampling. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan bantuan key-informan, dan dari key informan inilah akan berkembang sesuai petunjuknya. Dalam hal ini peneliti hanya mengungkapkan kriteria sebagai persyaratan untuk dijadikan sampel. (Subagyo,2006:31). Dengan teknik snowball sampling ini dipilih pelaku begal dan korban begal , yang akan menjadi key informan untuk selanjutnya memberikan petunjuk siapa informan dari kalangan kehidupan pelaku atau korban yang berkompeten memberikan data.

3.5 Informan Dan Key Informan

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dan adanya hasil penelitian. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif tidak dikenal adanya populasi dan sampel. Subjek ini menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan adalah seseorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh informan yang jelas, akurat, dan dapat dipercaya berupa pernyataan, keterangan atau data-data yang dapat membantu dalam memahami persoalan atau permasalahan tersebut. (Bagong Suyanto, 2005:171).

Menurut Bagong Suyanto (2005:172). Informan penelitian meliputi beberapa macam yaitu :

1. Informan kunci (key informan), merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
3. Informan tambahan merupakan yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan informan kunci dan informan utama dan informan tambahan sebagai berikut :

1. Informan kunci (key informan) adalah :
 - a. pelaku

- b. korban
2. Sedangkan informan utama dalah :
 - a. Pihak Polresta Pekanbaru
3. Sedangkan informan tambahannya adalah :
 - a. orang tua pelaku
 - b. teman pelaku
 - c. tokoh masyarakat

Tabel 3.1 Jumlah Key Informan Dan Informan.

No	Nama	Keterangan
1	Rachmat Wibowo B. P, S. Tr.K	Pihak Kepolisian Pekanbaru
2	“Y”	Pelaku Pertama
3	“R”	Pelaku Kedua
4	“D”	Korban
5	“I”	Korban
6	“A”	Teman Pelaku
7	“R”	Orangtua Pelaku
8	Dede Hidayat	Masyarakat

3.6 Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yang akan diperoleh di Polresta pekanbaru:

1. Data primer.

Data primer menurut Burhan Bungin merupakan data yang langsung diperoleh atau di dapat secara langsung dari sumber data pertama dilokasi

sebuah tempat penelitian atau sebuah tempat objek penelitian. Dan data primer ini penulis dapat langsung dari key informan dengan cara menemui langsung key informan dan melakukan wawancara mendalam.

2. Data Sekunder

Yaitu data buku atau juga data yang ada sebelumnya yang penulis kumpulkan bahan-bahannya melalui buku-buku.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Menurut Sutrusni Hadi (dalam Sugiyono,2010:138) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh penelitian dalam menggunakan metode wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

- a Wawancara yaitu pengumpulan data dengan melalui proses wawancara terhadap dua pihak yang menempati kedudukan yang berbeda, satu pihak berfungsi pencari informasi dan informan.
- b Observasi adalah upaya pengumpulan data dengan penulis terjun langsung kelapangan atau lokasi penelitian.
- c Dokumentasi adala terhadap dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan yang diangkat. Dalam hal ini dokumen seperti studi terdahulu tentang kajian mengapa anak rentan sebagai korban kejahatan seksual berupa pemerkosaan.

3.8 Teknik Analisa Data

Analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori dan kesatuan uraian dasar. Data yang diperoleh dari primer dan sekunder akan diolah dan dianalisis berdasarkan rumusan masalah yang telah diterapkan sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas. Analisis data yang digunakan adalah analisis data yang berupaya memberikan gambaran jelas dan konkrit terhadap objek yang dibahas secara kualitatif dan selanjutnya data tersebut disajikan secara deskriptif yaitu menjelaskan, menguraikan dan menggambarkan sesuai dengan permasalahan yang erat kaitannya dengan penelitian ini.

3.9 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Polresta Pekanbaru . Hal ini dilakukan berdasarkan informasi yang didapat dari media massa dan data statistik kriminal Polresta Pekanbaru yang memberikan adanya suatu kasus tentang kejahatan Pencurian Kendaraan Bermotor Roda Dua Dengan Kekerasan (Begal) Yang Dilakukan Oleh Remaja Berstatus pelajar

3.10 Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian

Tabel III.2: Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian Tentang “ Tindak Pidana Pencurian Kendaraan Bermotor Roda Dua Dengan Kekerasan (Begal) Yang Dilakukan Oleh Remaja Yang Berstatus Pelajar Di Kota Pekanbaru”

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu Tahun 2016 - 2017																
		September				Oktober			Novemb er				Desember				janua ri	
		1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Persiapan dan Penyusunan UP	X	x	X	x													
2	Seminar UP					X												
3	Riset						x	x										
4	Penelitian lapangan									x	x							
5	Pengolahan dan Analisis data										X	x	X					
6	Konsultasi bimbingan skripsi														x	X	X	
7	Ujian Skripsi																	
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi																	
9	Penggandaan dan Penyerahan Skripsi																	

3.11 Rencana Sistematika Laporan Penelitian

Guna mempermudah penulisan, maka dibawah ini akan disampaikan sistematika penulisan dari skripsi yang dibagi menjadi 6 (enam) bab dan masing-masing bab memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Untuk lebih jelasnya maka sistematika penulisannya adalah sebagai berikut.

Bab I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Pada bab ini berisikan studi kepustakaan, kerangka pikir dan konsep operasional.

Bab III : METODE PENELITIAN

Didalam bagian ini terdiri dari beberapa sub bab yang akan membahas tipe penelitian, lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan dan key informan, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, jadwal kegiatan penelitian dan rencana sistematika laporan penelitian.

Bab IV : DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Bab ini merupakan gambaran umum tentang Polresta Pekanbaru

Bab V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan membahas tentang hasil penelien yang telah diolah dan dianalisa sesuai dengan masalah yang peneliti ajukan.

Bab VI : PENUTUP

Penutup berupa kesimpulan yang berisi jawaban atas pertanyaan dan hasil wawancara penelitian serta kritik dan saran.